

Penelitian

**STRATEGI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK UNITOMO**



Oleh :
Nuril Huda, S.Ag., M.Pd.I
NPP 10 01 1 381

**UNIVERSITAS DR.SOETOMO SURABAYA
2015**

Pengesahan

Penelitian yang berjudul **“STRATEGI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK UNITOMO”**

Yang dilakukan oleh :

N a m a : Nuril Huda, S.Ag., M.Pd.I



NPP : 10 01 1 381

Status : Dosen MKU Pendidikan Agama Islam Universitas Dr. Soetomo

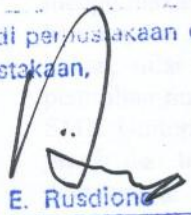
Telah disyahkan oleh kepala LPPM, serta telah terdaftar dalam perpustakaan Universitas Dr. Soetomo Surabaya


Kepala Perpustakaan

Drs. Bambang Eko Rusdiono
NPP 85 01 2 027

Surabaya, 09 April 2015
Kepala LPPM,


Dr. H. Totok Hendarto, M.Si
NIP. 19670125 1992 031 003

Telah terdaftar di perpustakaan Univ. Dr. Soetomo
Ka. UPT. Perpustakaan,


Drs. Bambang E. Rusdiono
No Reg. Perp. 7931 III 12016

STRATEGI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK UNITOMO

Kata Kunci : Strategi, Prestasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh strategi pengajaran agama dalam pendidikan agama islam, maka guru memegang peranan penting dalam proses pendidikan, salah satu yang dilakukan guru adalah memberikan pelayanan kepada para siswa dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa mampu mencerna materi yang dibawakan oleh guru. Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana strategi guru agama dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya? (2) Bagaimana strategi guru agama dalam pemilihan materi belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya? (3) Bagaimana strategi guru agama dalam menentukan metode belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah : (a) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya. (b) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama dalam pemilihan materi belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya. (c) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama menentukan metode belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi serta wawancara. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMK Unitomo Surabaya. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa melalui metode deskriptif kualitatif untuk data yang kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut : (1) Strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI di SMK Unitomo Surabaya yaitu guru menerapkan perencanaan pembelajaran cukup baik, meliputi memperhatikan perencanaan kurikulum, memperhatikan kondisi riil sekolah dan siswanya dalam pembelajaran. (2) Strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar PAI di SMK Unitomo Surabaya. Yaitu dalam usahanya guru menggunakan strategi pemilihan materi belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya, pemilihan materi belajar meliputi tujuan pengajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan peserta didik dan tata urutan pembuatan pemilihan materi. (3) Strategi guru dalam menentukan metode belajar mengajar PAI di SMK Unitomo Surabaya. Adapun bentuknya metode diantaranya : a. Ceramah, tanya jawab dan tugas, b. Ceramah, diskusi dan tugas, c. Ceramah, dan kuis, d. Ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan. (4) Strategi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran PAI di SMK Unitomo Surabaya adapun strategi yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran adalah : a. Persiapan mental guru, b. Perangkat pembelajaran yang didesain dengan sesuai dengan perkembangan peserta didik, c. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas, d. Penilaian.

Saran karena semakin besar tantangan yang dihadapi oleh SMK terutama persaingan antara SMK di Surabaya baik negeri maupun swasta, perlu dipikirkan konsep dan strategi yang lebih baik dalam membangun dan mengembangkan kualitas pembelajarannya dan kualitas guru pengajar.

Keywords: Strategy, Learning Achievement

ABSTRACT

This research is motivated by a strategy of teaching religion in Islamic religious education, the teacher plays an important role in the educational process, one of the teachers is to provide services to students in learning in class by using strategies that were mixed, so that students are able to digest the material that was delivered by teacher. The focus of this research are: (1) How is the strategy planning religious teachers in making learning Islamic religious education to improve student achievement SMK Unitomo Surabaya? (2) What strategies religious teachers in the selection of teaching and learning materials of Islamic religious education to improve student achievement SMK Unitomo Surabaya? (3) What strategies religious teachers in determining the methods of teaching and learning of Islamic religious education to improve student achievement SMK Unitomo Surabaya?

The aim of research in this thesis are: (a) To find out how the strategy of religious teachers in making learning perencanakan Islamic religious education to improve student achievement SMK Unitomo Surabaya. (B) To find out how the strategy of religious teachers in the selection of teaching and learning materials of Islamic religious education to improve student achievement SMK Unitomo Surabaya. (C) To find out how the strategy religion teacher determines the method of teaching and learning of Islamic religious education to improve student achievement SMK Unitomo Surabaya.

Methods: This study used a qualitative descriptive approach. In collecting the data using the method of observation, documentation and interview. With this method is expected to obtain concrete data in accordance with the needs of the research conducted at SMK Unitomo Surabaya. After the data collected then analyzed by qualitative descriptive method for qualitative data.

From the research that I did eventually produce a conclusion as follows: (1) Strategy teacher in planning learning in vocational Unitomo PAI Surabayaitu teachers implement lesson plans good enough, includes attention to curriculum planning, pay attention to the condition of riel schools and students in learning. (2) Strategy teacher in selecting teaching materials in vocational Unitomo PAI Surabaya. Namely in its efforts strategipememilihan teachers use teaching and learning materials in accordance with the ability of their students, the selection of study materials include teaching purposes, the importance of materials, practical value, the level of development of learners and the sort order for the making of the election materials. (3) Strategies teachers in defining teaching and learning methods in vocational Unitomo PAI Surabaya. As for the shape of the methods include: a. Lectures, discussion and assignment, b. Lectures, discussions and assignments, c. Lectures and quizzes, d. Lectures, demonstrations and exercises. (4) The strategy of teachers in designing learning activities in vocational Unitomo PAI Surabaya as for strategies that teachers in designing

learning are: a. Mental preparation of teachers, b. Learning device designed in accordance with the development of learners, c. The process of teaching and learning activities in class, d. Assessment.

Suggestions for the greater challenges faced by competition between SMK SMK especially in Surabaya both public and private, need to think about concepts and better strategies in building and developing the quality of learning and the quality of teacher educators

A. PENDAHULUAN

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.¹

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di Sekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu. Sesungguhnya guru sangat besar jasanya dalam menghantarkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu guru perlu mendapatkan penghargaan yang sesuai dari semua pihak. Penghargaan terhadap guru bukan sekedar tuntutan para guru, namun merupakan kewajiban kita untuk melakukannya.²

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, Karena itulah perlu adanya peran serta dari sumber daya yang handal dan tangguh, yaitu manusia yang mempunyai potensi dan kemampuan untuk mengisi dan memanfaatkan segala kemajuan yang ada. Sehingga untuk mengisi dan memanfaatkan segala kemajuan yang ada diperlukan usaha dan strategi-strategi tertentu yang bertujuan mencetak dan membentuk sumber daya manusia yang handal dan tangguh. Keterkaitan dengan sistem pendidikan nasional, jelas disebutkan dalam rumusan tujuan pendidikan kita. Dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 1

²*Ibid*, h. 9-10

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed a particular educational goal* (J. R. David. 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick adn Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴ Dari tiga definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa startegi

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Ferman, 2005, h. 5

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

pembelajaran itu meliputi: perencanaan, pemilihan metode, perumusan kbm, pemilihan materi dan prosedur pembelajaran.

Berkaitan dengan judul diatas, guru agama sebagai tenaga pendidik merupakan kunci penting dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan agama islam, dalam hal ini guru agama merupakan titik sentral penting dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci penting dalam keberhasilan setiap usaha peningkatan prestasi belajar dan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama islam.⁵

Strategi seorang guru agama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam harus menggunakan metode dan prosedur yang sesuai dengan perilaku siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar meningkatkan prestasi belajarnya yang lebih baik lagi.

Secara sederhana pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran (agama) islam. Sebagaimana kita maklumi, bahwa ajaran islam bersumber dan berdasarkan atas Al Qur'an, yang kemudian dicontoh teladankan aplikasinya dalam kehidupan nyata oleh Sunnah Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, untuk mendapatkan konsep yang dikehendaki oleh islam tentang pendidikan (konsep tentang pendidikan islam), kita harus menemukannya di dalam Al Qur'an, dengan cara menganalisa ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan dan menganalisa penerapan serta aplikasinya dalam Sunnah Nabi Muhammad saw, dan sepanjang sejarah islam.⁶

Strategi lainnya seorang guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik guru harus memahami murid-muridnya, guru akan semakin mudah mendidik anak-anak di sekolah, apabila pribadi anak itu difahaminya benar-benar. Oleh karena itu baik sekali apabila seorang guru mengunjungi setiap orang tua muridnya, setidaknya orang tua murid yang anaknya menimbulkan

⁵Dewinofrita, "Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Pendidikan", *Jabal Hikmah Jurnal Kependidikan dan Hukum Islam* Vol. 2, Jayapura, 2009, hal. 45

⁶Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h.31-32

kesukaran dalam pendidikan agama islam, misalnya yang berkelakuan buruk, malas, mundur pelajarannya, keras kepala, dan sebagainya.

Kunjungan itu banyak faedahnya, antara lain :

1. Dalam percakapan dengan orang tua banyak diperoleh keterangan-keterangan tentang anak itu.
2. Guru berkenalan dengan orang tua, kelakuan anak kerap kali membayangkan orang tua.
3. Orang tua menghargai perbuatan guru terhadap pendidikan anaknya. Ini mempererat hubungan orang tua dengan sekolah.
4. Guru mengenal keadaan dan suasana dalam rumah tangga anak itu. Lingkungan rumah besar pengaruhnya terhadap kelakuan seorang anak.
5. Guru dapat memberi petunjuk-petunjuk untuk memperbaiki kelakuan anak-anak. Ini harus dilakukan dengan bijaksana, jangan menyinggung hati orang tua.

Pandangan guru dan pendapat orang tua tentang seorang anak kadang-kadang berlainan. Kelakuan anak dirumah acap kali jauh berbeda dengan di sekolah. Ini bila dirumah ia malas, keras kepala, di sekolah ia rajin dan patuh, kelakuannya baik pula atau sebaliknya.⁷

Mengenai pola pembelajaran yang efektif, biasanya guru menyajikan informasi kepada sejumlah siswa dengan menggunakan metode ceramah, berbicara dengan informal, menulis dipapan tulis, memperagakan, dan menggunakan bahan pandang dengar.

Ketiga pola ini (penyajian di kelas, belajar mandiri, dan interaksi guru-siswa) adalah kategori yang mengelompokkan sebagian besar metode pengajaran dan pembelajaran. Setiap kegiatan pengajaran, apakah yang ditentukan guru atau yang diperuntukkan bagi murid untuk belajar mandiri, ada hubungannya dengan

⁷*Ibid*, h.130

salah satu dari ketiga pola ini. Kita tidak dapat menggunakan ketiga pola ini dengan sembarangan ketika merencanakan program pengajaran.⁸

Maka itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatihkan melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu, maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantaranya sebagai berikut.

1. Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru baru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
2. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar, pemberi bantuan kepada peserta didik yang mendapat kesulitan belajar, dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta didik untuk berfikir dan bekerja (melakukan).
3. Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.
4. Guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan berkelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.⁹

⁸B. Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 43

⁹*Ibid*, h.17-18

Melihat pentingnya strategi guru agama yang dipakai dalam pembelajaran, sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di SMK Unitomo Surabaya ini. Karena dilihat dari latar belakangnya siswa masih dibawah bangku sekolah dasar, yang mana siswa sangat minim pengalaman dan sangat membutuhkan bimbingan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas dengan menggunakan strategi yang bervariasi dalam membawakan pelajaran, agar siswa mampu mencerna setiap pelajaran yang dibawakan oleh gurunya tersebut.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut. :

1. Bagaimana strategi guru agama dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya ?
2. Bagaimana strategi guru agama dalam pemilihan materi belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya?
3. Bagaimana strategi guru agama dalam menentukan metode belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya?

C. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama dalam membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya.
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama dalam pemilihan materi belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya.

- c. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama menentukan metode belajar mengajar pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan akan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dan sumbangan ilmiah bagi pengembangan khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

- b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dapat menjadi bahan pertimbangan/ pemikiran bagi wawasan guru agama dalam memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar didalam suatu konteks pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar dalam mencapai hasil prestasi belajar siswa yang lebih baik dan lebih berkualitas.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan metode dan strategi belajar yang efektif, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, sehingga perolehan hasil prestasi belajarnya dapat maksimal.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menetapkan langkah-langkah yang tepat untuk

mendukung prestasi belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Unitomo Surabaya, terutama ketika para siswa sedang dalam bimbingan orang tua.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi seorang guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar dalam konteks pendidikan agama islam dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan – permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi guru agama terhadap peningkatan prestasi belajar pendidikan agama islam.

5. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam strategi guru agama dalam meningkatkan suatu prestasi belajar siswa yang lebih bermutu mengenai pendidikan agama islam demi peningkatan kualitas pendidikan agama islam yang lebih baik di masa yang akan datang. Sehingga dengan memiliki siswa yang prestasi belajarnya sangat bagus, maka nama sekolahpun bisa terangkat derajatnya dipandang oleh masyarakat sekitar.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menginterpretasikan maksud tentang judul “Strategi Pengajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Unitomo Surabaya.”, maka penulis akan menjelaskan istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Strategi

Kemampuan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari definisi tentang strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan berkaitan dengan tujuan penelitian bahwa strategi pembelajaran itu meliputi : strategi perencanaan pembelajaran, strategi pemilihan materi belajar mengajar, strategi menentukan metode belajar mengajar dan strategi merancang kegiatan belajar mengajar dan prosedur pembelajaran.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”¹¹ Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mendukung anak didik mengenai suksesnya pendidikan agama islam yang ada di MI dengan tercapainya siswa setelah melakukan perubahan kegiatan belajar pendidikan agama islam di sekolah. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹²

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

¹¹Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 20.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.213.

didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. (Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1983: 81-82)

Pendidikan agama islam di SMK merupakan mata pelajaran wajib yang disajikan mulai dari kelas X hingga kelas XII.

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah strategi guru dalam merencanakan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, merancang kegiatan dan menentukan prosedur pembelajaran dalam kurikulum pendidikan agama islam di SMK Unitomo Surabaya agar supaya prestasi belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa merupakan salah satu hal yang mendukung pemahaman mengenai sukses pendidikan, yaitu pendidikan yang mampu mengantarkan anak didiknya menjadi bertaqwa, berkepribadian matang, berilmu mutakhir, dan berprestasi mempunyai rasa kebangsaan, dan berwawasan global.

F. STRATEGI BELAJAR MENGAJAR

1. Definisi strategi pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “ Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif sebagai berikut :¹³

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2. Komponen strategi pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi.¹⁴ Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

3. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Yang dimaksud dalam prinsip-prinsip dalam pembahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut

¹³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif* . (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008), hal. 1

¹⁴Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.43

killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan . oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Berorientasi pada tujuan.
- b) Aktivitas
- c) Individualitas.
- d) Integritas¹⁵

Disamping itu, Bab IV pasal 19 Permen No. 19 tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

Dari rumusan masalah tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

4. Strategi membuat perencanaan pembelajaran

Strategi guru agama dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program pengajaran yaitu :

a. Kurikulum

Dalam perencanaan pengajaran, hal pertama yang diperhatikan adalah kurikulum terutama GBPP-nya. Dalam GBPP telah tercantum tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan serta jam pelajaran untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut. Dalam penyusunan program caturwulan, rincian pokok bahasan menjadi sub atau sub-sub pokok bahasan perlu juga memperhatikan waktu yang tersedia. Demikian juga pada waktu menyusun rincian bahan ajaran dalam satuan pelajaran, luasnya bahan dan

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 127

banyaknya aktivitas belajar perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Karena waktu pertemuan atau penyampaian pelajaran pada setiap minggu sama dan jumlah pertemuan dalam caturwulan dapat diketahui/dihitung.

b. Kondisi Sekolah

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana prasarana, dan alat bantu pelajaran. Sarana prasarana dan alat bantu pelajaran ini menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa.

c. Kemampuan dan Perkembangan Siswa

Agar bahan dan cara belajar siswa sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan skenario/program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Keluasan dan kedalaman bahan ajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Secara umum siswa dalam kelas terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, sedang dan kelompok kurang atau lambat belajar. Bagian yang terbanyak adalah sedang, Maka penyusunan bahan hendaknya menggunakan kriteria sedang. Untuk mengatasi variasi kemampuan siswa, maka guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan mengajar yang bervariasi pula.

d. Keadaan Guru

Keadaan dan kemampuan guru sesungguhnya tidak perlu menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kalau pada suatu saat ia memiliki kekurangan, ia dituntut untuk segera belajar/meningkatkan dirinya.¹⁶

5. Strategi memilih dan mengembangkan materi

¹⁶R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.63-65

Strategi guru agama dalam pemilihan dan mengembangkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Dengan mengacu pada uraian yang telah dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih/menetapkan materi pelajaran :

a. Tujuan pengajaran

Materi pelajaran hendaknya ditetapkan dengan mengacu pada tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.

b. Pentingnya bahan

Materi yang diberikan hendaknya merupakan bahan yang betul-betul penting, baik dilihat dari tujuan yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk mempelajari bahan berikutnya.

c. Nilai praktis

Materi yang dipilih hendaknya bermakna bagi para siswa, dalam arti mengandung nilai praktis/bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat perkembangan peserta didik

Kedalaman materi yang dipilih hendaknya ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berfikir siswa yang bersangkutan, dalam hal ini biasanya telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan.

e. Tata urutan

Materi yang diberikan hendaknya ditata dalam urutan yang memudahkan dipelajarinya keseluruhan materi oleh peserta didik atau siswa.¹⁷

6. Strategi pemilihan metode

¹⁷R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.104

Strategi guru agama dalam pemilihan metode belajar mengajar. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang bisa disebut dengan *metode mengajar*. Metode mengajar menurut Drs. H. Mansyur diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.¹⁸

Strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah menggunakan komponen Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹

Menurut Arifin, sebagaimana yang dikutip H. Abudin Nata :

“Metode berasal dua perkataan yaitu *meta* dan *hodos*. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara”. Dengan demikian metode berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.”²⁰

Menurut Hamzah Uno dalam metode pembelajaran terdapat beberapa variable yang diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu :

- a) Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*)
- b) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)
- c) Strategi pengolahan pembelajaran (*Management Strategy*)

Ketiga variable diatas merupakan bagian yang integral dalam metode pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya variable juga perlu adanya metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran antara lain :

- a. Metode Ceramah

¹⁸Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal.85

¹⁹Zaini Hisyam, *Desai Pembelajaran*, (Yogyakarta: GSD IAIN Sunan Kalijogo, 2002), hal.145

²⁰Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 97

Adalah cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

b. Metode Dokumentasi

Adalah metode penyampaian pelayan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

c. Metode Tanya Jawab

Adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

d. Metode Tulisan

Adalah metode mendidik dengan huruf atau symbol apapun. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.

e. Metode Diskusi

Adalah metode merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

f. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Adalah metode memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisa masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

g. Metode Perumpamaan

Adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan nasihat dari realitas sesuatu.

h. Metode Praktek

Dimaksudkan supaya untuk mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda secara diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gambling sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.

i. Metode Kerja Sama

Adalah upaya untuk saling membantu antara dua orang atau lebih.²¹

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memi liki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula. Jadi untuk tujuan yang berbeda pula, atau guru menyiapkan beberapa tujuan, ia harus mampu pula menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai tujuannya tersebut. Sebab itu seorang guru harus mengenal mempelajari dan menguasai banyak teknik penyajian, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdayaguna.

Dari bermacam-macam teknik mengajar itu, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian, tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti televisi, radio kaset,

²¹ Hamzah Uno, *Perencanaan*, 145-150

video-tape, film, head-projektor, mesin belajar dan lain-lain, bahkan telah menggunakan pula bantuan satelit.

Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Walaupun setiap teknik penyajian mempunyai ciri khas, berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun kita perlu memiliki suatu pola atau standar untuk mempelajari suatu teknik itu dan bisa saling melengkapi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar pemahaman setiap teknik penyajian ialah :

- a. Adanya pengertian apa yang dimaksud dengan teknik penyajian.
- b. Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu.
- c. Bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efisien dan efektif atau tidak.
- d. Apakah teknik penyajian itu memiliki keunggulan dan kelemahan.
- e. Dalam penggunaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru/instruktur.
- f. Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasilguna dan berdayaguna.²²

7. Strategi merumuskan kegiatan belajar mengajar

Strategi guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah cara-cara yang dapat ditempuh dalam penyajian suatu bahan pelajaran agar dapat dipelajari peserta didik dan tujuan pengajaran dapat dicapai. Terdapat berbagai bentuk kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan guru, SMK salnya melalui bentuk Satuan Pelajaran (Satpel), Satpel merupakan Persiapan Mengajar Harian guru atau (PMH), selanjutnya menggunakan modul,

²² Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008), h.5-8

pengajaran berprogram, radio, televisi pendidikan, model pengajaran unit, dan model pembelajaran terpadu.

Tahap-tahap merumuskan kegiatan belajar mengajar dapat diperinci sebagai berikut :

1. *Perencanaan*, meliputi :

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan.

2. *Pengorganisasian*

- a. Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerjayang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b. Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d. Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.

3. *Pengarahan*

- a. Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- b. Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c. Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik.
- d. Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi.

4. *Pengawasan*

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar dan saran-saran.
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.²³

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah job description proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh sekelompok siswa. Sehubungan dengan hal ini, job description guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah :

- a. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- b. Organisasi belajar yang merupakan usaha yang menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c. Menggerakkan anak didik yang usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
- d. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e. Penelitian yang lebih bersifat assesment yang mengandung pengertian yang dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.²⁴

²³Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), h. 33-33

²⁴Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), h. 33-34

G. STRATEGI GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil belajar yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”²⁵ Jadi hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁶ Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.²⁷ Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

²⁵Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 20.

²⁶DEPDIKBUD, *Kamus besar ...*, h. 220. Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 390.

²⁷Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 19.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Sutratinah Tirtonegoro menyatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁸

2. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa yang sebagaimana terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²⁹

3. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI

Didalam strategi meningkatkan prestasi belajar PAI banyak sekali cara dan usaha yang dapat dilakukan, dalam prestasi belajar yang berupa

²⁸Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 43.

²⁹Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.213-214

bimbingan guru, pemberian tugas pada siswa, pemberian ganjaran dan hukuman pada siswa.

a. Bimbingan guru

Didalam belajar PAI siswa membutuhkan bimbingan dan hal itu diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajarnya. Dalam belajar PAI ada cara – cara yang efisien dan efektif. Pertama perlu kiranya seorang guru melakukan bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara-cara belajar yang baik, kemudian untuk memberikan kebiasaan belajar yang baik, bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang diasajikan. Sebagaimana pendapat Nasution S. Sebagai berikut :

“.....hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang diberikan.³⁰

Menurut uraian diatas bimbingan guru yang berupa petunjuk tentang cara-cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dan hasilnya akan lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu siswa mempelajari pelajaran. Dan hal deSMK kian memberikan bekal suatu kebiasaan belajar yang baik pada mereka. Maka dengan strategi ini prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

b. Pemberian Tugas

Dalam percakapan sehari-hari pemberian tugas dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, akan tetapi sebenarnya hal ini lebih luas dari pekerjaan rumah. Karena siswa dialam belajar mengerjakan atau menyelenggarakan tugas tidak hanya dirumah, mungkin didalam kelas, dipapan tulis, diluar kelas, diperpustakaan atau tempat lain. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tugas yang diberikan guru kepada siswa bisa berupa; pekerjaan rumah, ulangan, pertanyaan lisan, pemberian tugas yang harus diselesaikan dipapan tulis didalam kelas dan sebagainya.

³⁰ .S. Nasution, 1982, *berbagi pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, Jakarta : Bina ilmu Aksara), h. 54

Pemberian tugas juga merupakan metode mengajar yang banyak merangsang belajar pada siswa, namun demikian pemberian tugas akan dapat mendorong siswa belajar, bila hal ini guru keliru atau kurang tepat dalam memberikannya.

Disamping hal itu yang diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas pada siswa, tugas-tugas itu dapat diselesaikan dengan baik oleh para siswa, karena dengan merasa bisa mengerjakannya, dapat memberikan rasa puas dan berhasil dihati mereka. Dimana seseorang/anak suka melakukan pekerjaan dalam hal mana diharapkan memperoleh hasil yang sukses, dan sebagaimana akibatnya akan menambah ketekunan dalam hal itu (belajar).

Hal ini S. Nasution menjelaskan :

“keberhasilan dalam melakukan tugas menambah semangat belajar dan dengan sendirinya ketekunan belajar. Maka sering anak mendapatkan kepuasan atas kemampuannya menguasai bahan pelajaran makin besar pula ketekunannya”.³¹

Jadi bila suatu tugas diberikan siswa diusahakan sedemikian rupa, sehingga dapat dikerjakan dengan baik oleh para siswa, akan berpengaruh memberikan semangat dan ketekunan belajar. Maka dengan demikian pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar yang baik tidak akan dicapai kecuali dengan semangat dan tekun belajar.

c. Pemberian Hukuman dan Ganjaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa, dapat pula dilakukan dengan dua cara, yaitu hukuman dan ganjaran.

1. Pemberian Hukuman

Menurut Amir Dien Indrakusuma ada dua pengertian hukuman antara lain :

- a. Hukuman adalah yang diambil teguran atau peringatn belum mampu untuk mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.

³¹*Ibid*, h. 48

- b. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji didalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.³²

Hukuman walaupun alat yang bersifat negatif, namun bisa juga sebagai alat atau cara untuk mengefektifkan belajar, Karena suatu materi pelajaran di sekolah akan sulit dikuasai oleh sebagian besar para siswa dan perhatian secara konsentrasi mereka akan terganggu (melemah) didalam proses belajar mengajar, dalam hal mana guru mengajarnya bersifat lunak, membiarkan anak, tidak memberi teguran atau cara yang lain sebagai hukuman terhadap anak yang melanggar ketertiban kelas, terutama pelanggaran itu dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, sehingga proses itu tidak memberi rasa tenang terhadap siswa dalam belajar. Dengan demikian proses itu tidak akan dapat memberi hasil yang baik, baik bagi pelajar maupun pengajar sehingga dapat pula menghambat mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik disekolah.

2. Pemberian Ganjaran

Ganjaran adalah suatu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud ganjaran tersebut ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapat penghargaan.³³

Ganjaran yang diberikan kepada siswa berupa :

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata, tetapi dapat pula berupa kata-kata bersifat sugestif dan dapat pula bersifat isyarat-isyarat.

b. Penghormatan

³² Amir Dien Indrakusuma: *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 146-147

³³ Ngalm Purwanto, MP: *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997, h. 182

Hal ini dapat berbentuk semacam penobatan, seperti anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkannya dihadapan teman-temannya.

c. Hadiah

Hadiah adalah ganjaran berbentuk pemberian yang berupa bentuk barang, hal ini disebut juga ganjaran materil.

d. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah dinilai dari segi kesan atau nilai kenangannya, atau berupa ganjaran simbolis ini dapat berupa surat-surat, tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan sebagainya.

Ganjaran dalam bentuk apapun dapat menjadi pendorong yang bersifat ekstrinsik bagi usaha manusia juga sebagai pendorong usaha bagi usaha belajar siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. Karena ganjaran sebagai penghargaan atas usaha belajar siswa akan dapat memberikan kemungkinan kepada mereka untuk meningkatkan hasil belajarnya yang lebih baik.

H. STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK UNITOMO

1. PAI dalam kurikulum SMK

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata "ta'dib". Kata "Ta'dib" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan ('ilm) pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Akhirnya dalam perkembangan kata ta'dib sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah At Tarbiyah atau Tarbiyah, sehingga sering disebut Tarbiyah. Sebenarnya kata ini berasal dari kata "Robba-

yurabbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah "Tarbiyah" diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.³⁴

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan agama Islam mutlak diperlukan demi kelangsungan hidup manusia sehingga terwujud kebahagiaan baik di dunia dan akhirat.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat.³⁵

Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi manusia, maka di bawah ini akan dipaparkan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Bahasa

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata "pengajaran" dalam bahasa arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya "allama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan "pendidikan islam" dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

رب ارحمهما كما ربياني صغيرا (24 :

*Artinya : "Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidik) sejak kecil." (Q.S. 17 Al-Isra' 24).*³⁶

³⁴Munarji, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Binallmu, 2004), hal.5

³⁵M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.11.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Istilah

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “Aducation” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.³⁷

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat dizaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan agama islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.³⁸

Dari uraian dalam bab ini mengenai pengertian pendidikan agama islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup(*why of life*).
- 2) Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran iaslam.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.25

³⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h.1

³⁸ *Ibid*, h.27-28

3) Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁹

c. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar-dasar yang bersumber Pendidikan agama islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun hadits Nabi.⁴⁰ Menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut antara lain :

Dalam surah An Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَلْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى آدَعُ (125.)

*Artinya : Ajaklah kepada Agama tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik (An Nahl ayat 125).*⁴¹

Dalam suatu aktivitas yang berkesinambungan, sebagai transformasi ilmu pengetahuan, sebagai pewarisan (transmisi) budaya, dan sebagai agen perubahan sosial, pendidikan memerlukan suatu landasan fundamental atau dasar yang kuat. Dasar yang dimaksud ialah dasar pendidikan islam. Suatu totalitas kependidikan harus bersandar pada landasan dasar.

Pendidikan islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau *syumul*, memerlukan suatu dasr yang kokoh. Kajian tentang pendidikan islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran islam yang mendasar. Ada empat dasar fundamental pendidikan islam, yaitu:1) Al-Qur'an, 2) Al-Sunnah, 3) Al-

³⁹*Ibid*, hal.86

⁴¹An Nahl: 125, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : J-Art , 2004), hal. 281

Kaun, dan 4) Ijtihad. Uraian masing-masing dari keempat dasar pendidikan islam tersebut akan diartikan pada bagian ini.

1. *Al-Qur'an*

Al-Qur'an diakui oleh orang-orang islam sebagai firman Allah, dan karenanya ia merupakan dasar bagi hukum mereka. Sebenarnya, Al-Qur'an merupakan himpunan wahyu Tuhan yang sampai kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an tidak diwahyukan secara keseluruhan, tetapi turun secara sebagian-sebagian, sesuai dengan timbulnya kebutuhan, dalam masa kira-kira dua puluh tiga tahun. Diturunkannya Al-Qur'an secara berangsur-angsur bertujuan untuk memecahkan setiap problema yang timbul dalam masyarakat. Dan juga menunjukkan suatu kenyataan bahwa pewahyuan total pada suatu waktu adalah mustahil, karena Al-Qur'an turun menjadi petunjuk bagi kaum muslimin dari waktu ke waktu yang selaras dan sejalan dengan kebutuhan yang terjadi.

2. *Al-Sunnah*

Dalam bahasab ini kita menyamakan antara pengertian al-Sunnah dan al-Hadist, karena pada perkembangan pengertiannya Hadist dan Sunnah adalah menjadi sama. Secara substansial keduanya mengacu pada segala perkataan, tindakan dan persetujuan beliau terhadap hal-hal yang baik.

Dijadikannya al-Sunnah sebagai dasar pendidikan islam tidak terlepas dari fungsi al-Sunnah itu sendiri terhadap al-Qur'an. Fungsi al-Sunnah terhadap al-Qur'an adalah sangat penting, yaitu: a) Sunnah menerangkan ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat umum. Maka dengan sendirinya yang menerangkan itu terkemudian dari yang diterangkan, b) Sunnah mengkhidmati al-Qur'an. Memang al-sunnah menjelaskan *mujmal* al-Qur'an, menerangkan musykinya dan memanjangkan keringkasannya.

3. *Al-Kaun*

Selain menurunkan ayat-ayat *Qauliyah* kepada umat manusia melalui perantara malaikat Jibril dan nabi-nabiNya, ia juga membentangkan ayat-ayat *Kauniyah* secara nyata, yaitu alam semesta dengan segala macam partikel dan

heterogenitas berbagai etnis yang ada didalamnya: langit yang begitu luas dengan gugusan-gugusan galaksinya, laut yang begitu membahana dengan kekayaan ikan dan aneka primata yang dikandungnya, bumi yang bulat dengan segala yang dilahirkannya: pepohonan, bebukitan, gunung-gunung, berbagi macam binatang dan sebagainya.

Mengenai ayat-ayat *Kauniyah* tersebut, dengan gamblang beberapa ayat di dalam al-Qur'an menyatakan sebagaimana dalam surah ar-Ra'd (13) ayat 3 :

Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dia menjadikan padanya buah-buahan berpasang-pasangan. Allah (jualah) yang menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

4. *Ijtihad*

Berakhirnya kenabian dan turunya wahyu dengan wafatnya Rasulullah Muhammad saw pada hakikatnya mengandung nilai yang sangat penting bagi manusia. Manusia, dengan demikian, tidak dapat lain kecuali kembali kemampuannya sendiri dengan al-Qur'an sebagai wahyu dan Sunnah Rasul sebagai teladan, untuk berihitiar menghadapi dan menyelesaikan persoalannya sendiri dimuka bumi ini. Ijtihad sebagai langkah untuk memperbaharui interpretasi dan pelembagaan ajaran islam dalam kehidupan yang berkembang merupakan semangat kebudayaan islami.⁴²

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan agama islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan

⁴²Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004), h.152-158

agama islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti. Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konsepsional mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil.

Ada beberapa tujuan pendidikan islam :

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah di didik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa

dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya sudah harus kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu. Disinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.⁴³

2. Strategi pembelajaran PAI di SMK

Ada empat unsur fundamental dalam kegiatan pembelajaran di SMK . *Pertama* berkenaan dengan tujuan dari proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, *kedua* mengenai isi atau bahan pembelajaran, *ketiga* mengenai metode dan alat pembelajaran dan *keempat* berkenaan penilaian dalam pembelajaran. Keempat aspek tersebut, adalah unsur-unsur yang membentuk terjadinya kegiatan pembelajaran dikelas baik untuk mengajar teori maupun untuk mengajar praktek. Keempat aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Interaksi siswa dan guru dibangun atas dasar empat unsur tersebut. Dalam interaksi tersebut siswa diarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui

⁴³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hal.30-32

¹⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), hal.48

bahan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah ia menyelesaikan proses belajar mengajar. Keberhasilan interaksi guru dan siswa, salah satu diantaranya bergantung pada bentuk komunikasi yang digunakan guru pada saat ia mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki kemampuan dalam ketrampilan dasar mengajar dengan baik.⁴⁴

I. Pola/Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif, yaitu adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁴⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena mencoba mengkaji secara mendalam.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mencari fakta-fakta yang sistematis actual dan akurat mengenai obyek penelitian.⁴⁶

Pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu diantaranya :

1. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
2. Melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan (entity)
3. Analisis data yang dilakukan secara induktif
4. Penelitian menggunakan metode kualitatif
5. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan tindakan
6. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
7. Adanya batas yang ditentukan oleh focus
8. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
9. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

⁴⁴Mufarokah Anissatul, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : penerbit TERAS, 2009), hal.25-26

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998, h.245

⁴⁶Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h.4

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam, adapun kegiatan tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif. Karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Unitomo Surabaya

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat, penyimpanan dokumen atau fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu.

Menurut Neong Muhadjir, jenis penelitian “studi kasus berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama”.⁴⁷ Studi kasus dalam penelitian ini menitik beratkan bagaimana strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Unitomo Surabaya

J. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga madrasah yaitu di SMK Unitomo Surabaya yang terletak di Jln. Semolowaru 84 Surabaya. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Karena ditinjau dari pendidikan dasar siswa yang masih awam dalam pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam. Jadi tugas guru agama penting sekali dalam mendidik siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI siswa dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan prosedur.

K. Data dan Sumber Data

⁴⁷Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h. 55

Data dalam penelitian ini adalah data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai penelitian ini, yaitu bagaimana strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Unitomo Surabaya Selain itu di peroleh melalui informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan dari mana data diperoleh dari guru yang ada di SMK Unitomo Surabaya.

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yang terkait yaitu interviewer (pewancar) dan interview (yang diwawancarai).⁴⁸ Jadi peneliti meneliti subjek penelitian (responden) secara langsung dan mendalam guna memperoleh informasi yang lebih jelas tentang strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa, sehingga mendapat data yang representatif. Sedangkan jenis wawancara dengan guru agama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka sebagaimana yang telah dikutip moleong bahwa :

“Wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan baku (urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannyapun sama) untuk setiap responden.”⁴⁹ Instrumen wawancara penelitian bisa dilihat pada lampiran-lampiran dibagian belakang. Informannya meliputi guru agama dan kepala sekolah.

Dokumentasi adalah “metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada dilokasi menurut Guba Lincon “Dokumentasi adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.”⁵⁰

L. Teknis Analisis Data

⁴⁸Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h.135

⁴⁹*Ibid.*, 136

⁵⁰*Ibid.*, 113

Analisa data adalah sebagaimana yang diuraikan oleh beberapa pakar berikut ini dan tetap diikuti oleh Moleong bahwa :

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan keadaan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Sedangkan Bongdan dan Taylor mendefinisikan analisa data sebagai proses yang merinci sebagai usaha formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁵¹ Sedangkan analisis data menurut Neong adalah upaya mencari data dan menata catatan observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mengujikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵²

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa analisis data adalah upaya untuk mencari data, menata secara sistematis catatan-catatan dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi guna untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang ditelitinya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam rangka mengumpulkan data dilakukan dalam tiga alur kegiatan, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, hingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan adalah analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan dan penyajian.

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi peneliti tetap bertendensi pada fokus penelitian karena dalam hal ini peneliti akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian

⁵¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), h.103

⁵²Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), h.

secara objektif, tetapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil sama atau tetap.

M. Pengecekan Keabsahan temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan pengecekan kredibilitas dengan tujuan untuk membuktikan sejauh mana data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran hingga dapat dipercaya, peneliti menempuh cara-cara yang disarankan oleh Moleong yaitu :⁵³

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan dilapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjang keikutsertaan akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidak benaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dalam penelitian ini, perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pengumpulan data dengan guru agama SMK Unitomo Surabaya terkait dengan strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam.

b. Trianggulasi

Yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

1. Trianggulasi dengan sumber adalah membandingkan kata-kata salah satu informan dengan apa yang dikatakan oleh informan lain mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Trianggulasi metode dilakukan peneliti dengan cara membandingkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama tentang strategi pembelajaran pendidikan agama islam dengan hasil observasi.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 330

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode, data hasil wawancara dengan guru dicekkan dengan dokumentasi.

N. Strategi belajar mengajar di SMK Unitomo

1. Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur secara diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai tujuan pendidikan. Pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa. Sehubungan dengan hal *job description* guru dalam proses pelaksanaan proses belajar mengajar adalah :

- a. Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- b. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c. Menggerakkan anak didik yang merupakan usah memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
- d. Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- e. Penelitian yang lebih bersifat *asement* yang mengandung pengertian yang dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.⁵⁴

⁵⁴Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2005), h. 33-34

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Unitomo

Strategi yang digunakan guru agama dalam sistem pembelajaran di SMK Unitomo adalah sudah menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL).

a. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

a. Dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.

c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.

d. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.

e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.⁵⁵

3. Peran Guru dan Siswa dalam CTL

Setiap siswa mempunyai gaya yang berbeda dalam belajar. Perbedaan yang dimiliki siswa tersebut oleh Bobbi Deporter (1992) dinamakan sebagai unsur modalitas belajar. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu *pertama* tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. *Kedua* tipe auditorial adalah tipe belajar dengan menggunakan cara alat pendengarannya. *Ketiga* tipe kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

⁵⁵WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 255-256

Sehubungan dengan hal itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan CTL.

a. Siswa dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sedang berada dalam tahap-tahap perkembangan. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai intruktur melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka bisa belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Setiap anak memiliki kecerendungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itu belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan ajar yang dianggap penting untuk dipelajari siswa.

c. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antara hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah diketahui. Dengan demikian, peran guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukan keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.

d. Belajar bagi anak adalah proses menyempurnakan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema baru (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi

O. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMK Unitomo dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan beberapa temuan penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian.

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, guru menggunakan kurikulum sebagai acuan.

Guru PAI dalam lembaga pendidikan umumnya dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang telah ditentukan pihak sekolah tersebut. Menurut Bapak Drs. Sunarno selaku guru agama di SMK Unitomo mengatakan bahwa :

“Saya dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang telah ditentukan sekolah. Pendidikan agama islam sangat penting bagi siswa, saya didalam membawakan pembelajaran PAI dikelas dengan membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan dari sekolah ini.”

Seorang guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang diampunya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditentukan oleh kurikulum.

Aspek-aspek guru dalam kurikulum sangat penting diterapkan, acuan-acuan guru harus sesuai dengan kurikulum pembelajaran PAI.

Bapak Mastur selaku guru agama mengatakan bahwa :

“Di dalam pembelajaran PAI, acuan yang saya pakai dalam perencanaan pembelajaran adalah menggunakan kurikulum yang dipakai pada pembelajaran di SMK Unitomo sudah memakai model CTL dengan standar isi 2008.”

Seorang guru agama harus mempunyai acuan-acuan pembelajaran yang telah ditentukan oleh kurikulum, termasuk aspek-aspeknya. Sehingga didalam membawakan proses pembelajaran guru tidak kluar dari acuan kurikulum.

Dalam perencanaan pengajaran, hal pertama yang diperhatikan guru adalah kurikulum terutama GBPP-nya. Dalam pemaparan guru agama di SMK Unitomo bapak Drs. Sunarno selaku guru agama :

“Saya selaku guru agama di SMK Unitomo ini dalam membawakan pembelajaran PAI tidak pernah memperhatikan apa itu GBPP. Yang saya lakukan dalam pembelajaran adalah, ya cuma melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar saja, yang penting sesuai dengan kurikulum ...!!.”

Jadi dapat disimpulkan, dalam perencanaan pengajaran guru tidak memperhatikan GBPP. Tetapi beliau melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum.

Faktor pendukung lainnya dalam perencanaan pembelajaran adalah melihat kondisi riil sekolahnya, apa sekolahnya layak buat proses pembelajaran. Bapak Drs. Sunarno mengomentari kondisi sekolah tersebut :

“Untuk pendukung proses pembelajaran siswa sangat perlu diperhatikan mas, salah satunya kondisi riil sekolah. Sedangkan kondisi riil sekolah ini sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran khususnya PAI sudah cukup memadai. Dari gedung, masjid, kantor dan lain-lainnya, meskipun ada sedikit yang perlu dibutuhkan lagi yaitu penambahan seperangkat komputer.”

Sedangkan untuk melihat kondisi riil siswa didik dalam pembelajaran guru sangat memperhatikan kondisi siswa tersebut. Dalam situasi apapun guru adalah orang yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya yang dilakukan dikelas.

2. Strategi dalam pemilihan materi pembelajaran.

Sehubungan dengan pemilihan materi dalam kegiatan pembelajaran PAI dikelas berikut ini akan dijelaskan tentang pemilihan materi pembelajaran. Hal-hal apa saja yang dijadikan pertimbangan dan pengembangan pemilihan materi. Bapak Drs. Sunarno menuturkan :

“Tujuan dalam pengajaran dalam pemilihan materi PAI pertimbangan dan pengembangan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang sesuai dengan materi yang ada pada standar isi dan anak didik faham, mengerti, serta dapat mempraktekkan pendidikan PAI dalam kehidupan sehari-hari.”

Bapak Drs. Sunarno juga menuturkan dalam pemilihan materi apakah sudah sesuai dengan acuan :

“Saya dalam pemilihan materi pembelajaran, acuan yang saya pakai adalah kompetensi dan kompetensi dasar mas, meskipun tidak keseluruhannya sesuai dengan acuan-acuan tersebut. Materi yang saya terapkan dalam pengembangan dan nilai praktis siswa dalam pembelajaran PAI adalah semua aspek pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran agama islam yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

Pemilihan materi yang guru pakai dalam pembelajaran, terkadang sesuai dengan acuan-acuan dan terkadang tidak sesuai dengan acuan dalam penerapan dan pengembangan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PAI dikelas.

Melaksanakan pemilihan pembelajaran tidaklah mudah dan pasti sesuai dengan apa yang diharapkan. Tapi dengan strategi pembelajaran kegiatan pembelajaran tidak begitu susah. Sedangkan tata urutan dalam pemilihan materi pembelajaran bapak Drs. Sunarno menuturkan :

“Saya didalam proses pemilihan pembelajaran tidak pernah memakai tata urutan-urutan apapun, saya Cuma bertugas membawakan pelajaran saja sesuai dengan mata pelajaran yang saya bawakan dengan strategi-strategi saya sendiri mas, seperti ceramah dan saya suruh mengerjakan tugas gitu.”

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemilihan materi guru tidak sepenuhnya memperhatikan bagaimana penerapan dan tata urutan pemilihan materi pembelajaran dikelas. Guru hanya bertugas membawakan pembelajaran saja, sesuai dengan karakternya guru sendiri bagaimana strategi seorang guru tersebut melaksanakan kegiatan belajar mengajar PAI dikelas

3. Strategi pemilihan metode

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode yang mengajar sangat tergantung pada tujuan. Isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Metode yang baik digunakan adalah metode belajar yang bervariasi.

Bapak Sunarno, S.Ag.,M.Pd mengatakan metode yang dipergunakan dalam pembelajaran adalah :

- a. Ceramah, tanya jawab dan tugas
- b. Ceramah, diskusi dan tugas
- c. Ceramah, dan kuis
- d. Ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan

Dalam mempertimbangkan menentukan metode, guru harus perlu memperhatikan pengembangan kemampuan siswa yang lebih kreatif, inovatif dan dikondisikan pada pembelajaran yang bersifat problematis. Pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok.

Bapak Drs. Sunarno selaku guru agama di SMK Unitomo mengatakan bahwa :

“Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode pembelajaran diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, faktor siswa, faktor alokasi waktu, dan fasilitas penunjang pembelajaran itu mas langkah-langkah saya dalam mempertimbangkan penentuan metode pembelajaran.”

Dalam pemilihan metode belajar mengajar metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah :

- a. Sifat dari pelajaran, alat-alat yang tersedia
- b. Besar kecilnya kelas atau tempat
- c. Kesanggupan guru dalam pembelajaran dikelas
- d. Banyak sedikitnya bahan dan tujuan pelajaran.

Situasi yang perlu dihindari dalam proses belajar mengajar adalah situasi yang tidak komunikatif antara guru dan siswa. Kalau siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka besar kemungkinan siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan guru.

4. Strategi merancang kegiatan belajar mengajar

Dalam merancang kegiatan belajar mengajar guru harus mempertimbangkan dalam pembelajaran dikelas, bagaimana strategi seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dikelas harus sesuai dengan kemampuan siswanya.

Bapak Drs. Sunarno selaku guru agama berpendapat bahwa :

“Prosedur yang saya pakai dalam merancang proses pembelajaran adalah :

1. Persiapan mental
2. Perangkat pembelajaran yang didesain sesuai dengan perkembangan peserta didik
3. Proses kegiatan belajar mengajar dikelas
4. Penilaian”

Sebisa mungkin siswa tidak hanya menghafal pelajaran, tetapi siswa harus bisa memahami dan menerapkan materi yang dibawakan oleh guru.

Proses atau pelaksanaan pembelajaran tidak boleh lepas dari pengorganisasian dalam merancang kegiatan pembelajaran, hal tersebut untuk menunjang siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya dalam PAI.

Bapak Sunarno, S.Ag., M.Pd menjelaskan mengenai pengorganisasian pembelajaran di kelas :

“Saya sangat mempertimbangkan pengorganisasian pembelajaran, karena hal tersebut merupakan faktor pendukung lebih meningkatkan motivasi belajarnya siswa dalam pendidikan agama islam. Yang saya lakukan dalam pengorganisasian adalah pengelompokan siswa dalam proses pembelajaran seperti diskusi, membentuk struktur kelas ada ketua kelas dan wakilnya dan lain-lainnya.”

Berkaitan dengan hal diatas, merupakan faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran. Diantaranya memakai sistem pengorganisasian yang dilakukan guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar harus mempertimbangkan pengarahannya dan pengawasan pembelajaran siswa dikelas.

Bapak Drs. Sunarno menuturkan mengenai pengarahannya dan pengawasan pembelajaran dikelas :

“Yang saya lakukan dalam pengarahannya pembelajaran adalah memotivasi dan membimbing siswa mas, agar siswa mau belajar lebih giat dan tekun lagi dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Unitomo ini, sedangkan pengawasan yang saya lakukan adalah menilai kemampuan siswa dalam belajar, mengawasi tingkah laku siswa dikelas dan membenarkan sesuatu yang belum benar pada diri siswa mas dalam perilaku dan cara belajarnya siswa dikelas.”

P. Analisa Data

Berdasarkan paparan data yang diperoleh data diatas baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam diantaranya adalah :

1. Strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran yang menjadi salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMK Unitomo. Diantaranya yang dilakukan guru adalah menyusun perencanaan program pembelajaran, mulai dari kurikulum, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru.

Dalam perencanaan tersebut peneliti berpendapat bahwa perencanaan guru sebagai bentuk strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa sudah sesuai dengan prosedur dalam perencanaan program pengajaran berdasarkan pembuatan RPP dan silabus,⁵⁶ meskipun masih ada yang belum sesuai dengan prosedur. Selain itu seyogyanya guru juga menggunakan strategi-strategi yang lainnya sebagai upaya mengantisipasi hal yang tidak sesuai ketika dilapangan.

2. Strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar PAI

Pemilihan materi belajar merupakan sajian yang harus dibawakan oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Seperti komponen yang mengacu pada tujuan pengajaran, pentingnya bahan, nilai praktis, tingkat perkembangan peserta didik dan tata urutan.

Setelah peneliti lihat pemilihan materi yang digunakan oleh guru agama di SMK Unitomo mereka umumnya menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasaryang sesuai dengan kurikulum sekolah. Jadi guru harus benar-benar memperhatikan pemilihan materi belajar, karena pemilihan materi merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pengajaran.

3. Strategi guru dalam menentukan metode belajar mengajar PAI

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan

⁵⁶R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.63-65

penggunaan metode yang mengajar sangat tergantung pada tujuan. Metode belajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru pada saat pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan guru agama di SMK Unitomo ini pada umumnya menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode⁵⁷ :

- a. Ceramah, tanya jawab dan tugas
- b. Ceramah, diskusi dan tugas
- c. Ceramah, dan kuis
- d. Ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan

Hal ini sudah sesuai dengan penerapan teori, yang mana sebagian besar guru sudah menggunakan metode tersebut di dalam membawakan proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam di SMK Unitomo .

4. Strategi guru dalam merumuskan kegiatan pembelajaran PAI

Setiap aktivitas guru dalam membawakan pembelajaran umumnya guru terlebih dahulu merancang tujuan kegiatan pembelajaran, ini dilakukan agar dalam proses membawakan pembelajaran dikelas guru tidak kehabisan strategi pengajaran. Maka dari itu guru harus memperhatikan betul perancangan kegiatan pembelajaran seperti persiapan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan dan pengawasan.

Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa merancang kegiatan pembelajaran yang baik dan terus menerus mensupport siswanya untuk semangat belajar walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

Q. Kesimpulan

1. Strategi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran PAI di SMK Unitomo Surabaya dari paparan data dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sebagai acuan
 - b. Aspek-aspek kurikulum yang telah diperhatikan guru dalam melaksanakan pembelajaran

⁵⁷Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997. Hal,42

- c. Memperhatikan kondisi real sekolah dalam perencanaan pembelajaran
 - d. Guru juga memperhatikan kondisi siswanya dalam perencanaan pembelajaran
2. Strategi guru dalam memilih materi belajar mengajar PAI di SMK Unitomo Surabaya meliputi :
 Tujuan pengajaran, Pentingnya bahan, Nilai paraktis, Tingkat perkembangan peserta didik, Tata urutan pembuatan pemilihan materi
 3. Strategi guru dalam menentukan metode belajar mengajar PAI di SMK Unitomo Surabaya meliputi :
 Ceramah, tanya jawab dan tugas, Ceramah, diskusi dan tugas, Ceramah, dan kuis, Ceramah, demonstrasi dan latihan-latihan
 4. Strategi guru dalam merumuskan kegiatan pembelajaran PAI di SMK Unitomo Surabaya yang dipakai yaitu :
 Persiapan mental guru, Perangkat pembelajaran yang didesain dengan sesuai dengan perkembangan peserta didik, Proses kegiatan belajar mengajar dikelas, Penilaian

R. Saran – saran

1. Kepada Lembaga Pendidikan

Karena semakin besar tantangan yang dihadapi, persaingan antara SMK Unitomo Surabaya, perlu dipikirkan konsep dan strategi yang lebih baik dalam membangun dan mengembangkan kualitas pembelajarannya dan kualitas guru pengajar.

2. Kepada Pendidik

Perlu peningkatan mutu guru baik peningkatan secara akademis maupun kemampuan dalam bentuk peningkatan taraf pendidikan, seminar maupun diklat pendidikan.

3. Kepada Orang Tua Siswa

Untuk memupuk semangat belajar siswa, hendaknya orang tua selalu membimbing belajar putra-putrinya dan mengontrol putra-putrinya meskipun mereka jauh. Anak jangan ditinggalkan begitu saja, peran orang tua sangat penting untuk mereka.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hendaknya peneliti yang lebih sempurna, mengingat dalam penelitian dan pembahasan ini merupakan Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Unitomo Surabaya masih memerlukan pengembangan yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz Ahyadi, Abdul. 2001. *Psikologi Agama*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Azwar, Syaifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cully Iris V dan Kending Bruker Cully, 1990. *Harper's Encyclopedia of Religious Education*. San Fransisco: Harper & Row Publisers.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- , 1991. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- , 1982. *Pendidikan Agama dan Pendidikan Moral*. Jakarta : Bulan Bintang.
- , 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darwis, Djamaludin. 2010. *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam dan Kelembagaan*. Semarang: Rasail.
- Daud Ali, Mohammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depag. RI. 1987. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Jalaludin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Sudjiono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik pendidikan* Cet. 11. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

